

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN USIA DINI DI KOTA DENPASAR

Dewa Ayu Dian Krisna Dewi, Dinar SM Lubis*

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK, Universitas Udayana

ABSTRACT

Adolescence pregnancy is a pregnancy among teenage aged between 15-19 years, which commonly occur due to increase of sexual behaviour before marriage among teenage which may cause unwanted and unintended pregnancy. Adolescence pregnancy have a serious impact on health and psychosocial of the adolescents herself and the offspring.

The aim of this study is to know the level of knowledge, attitude and behavior of Adolescent girls in Denpasar towards adolescence pregnancy. The information is important to understand the risk behavior of teenage girls towards adolescence pregnancy. This study was a descriptive study, using cross sectional method, with samples of 284 teenage girls grade 3 in one private intermediate school in Denpasar. Data was collected by self administered questioner.

The results showed that the majority of respondents have high knowledge level (98.6%; n = 280) and moderate knowledge level (1.4%; n = 4) towards adolescent pregnancy. Proportion of good attitude was 77.8% (n = 221), moderate attitude is 21.5% (n = 61) and poor was 0.7% (n = 2). The result indicate there is a gap between percentage of students who has a good knowledge (98.6%) with students who has good attitude level with 98,6% compared to 77,8%.

This study showed that the knowledge as predisposing factor of attitude was not always significantly related with attitude. Therefore, it is suggested that the school needs to provide counseling program, peer education program and IEC (Information, Education and Communication) to increase skill of the Adolescent girls to prevent adolescent pregnancy.

Keywords : Knowledge, Attitude, Adolescence Female, Adolescence Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan usia dini merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja. Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan, tingkat kehamilan pada usia remaja mencapai 18.582 kasus pada tahun 2008 (BKKBN, 2009). Kehamilan usia dini tidak jarang menyebabkan tindakan aborsi tidak aman yang dapat mengancam nyawa ibu dan anak yang di kandung. Data BKKBN melaporkan setidaknya 20% dari 2,3 juta kasus aborsi yang terjadi di Indonesia dialami oleh remaja (BKKBN, 2003).

Penelitian di 9 kota di Indonesia menunjukkan bahwa dari 37.685 klien yang melakukan tindakan aborsi tidak aman, 27% dilakukan oleh klien yang belum menikah dan 21,8% dilakukan oleh klien dengan kehamilan

lanjut yang permintaan aborsinya tidak dapat dilayani (PKBI, 2005).

Perilaku seksual merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kehamilan usia remaja. Pola pacaran yang tidak sehat seperti telah melakukan hubungan seksual merupakan permasalahan yang saat ini juga dialami oleh remaja di Denpasar. Laporan kasus oleh Kisara, menunjukkan bahwa ada peningkatan konseling KTD dari 41 kasus di tahun 2007 meningkat menjadi 177 kasus di tahun 2008 dan menjadi 359 kasus pada tahun 2011 (Kisara Youth Clinic, 2011).

Dampak kehamilan usia dini meliputi seluruh aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis dan sosial. Keselamatan dan kesehatan remaja dan anak yang dikandungnya berada dalam risiko sendiri yang disebabkan karena otot-otot rahim

masih lemah, belum berkembang sempurna, dan secara mental juga belum dewasa. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan aborsi tidak aman (Zikri, 2010).

Informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan usia dini merupakan bagian penting untuk dapat memahami fenomena peningkatan jumlah kasus kehamilan usia dini. Informasi ini juga merupakan *feedback* terhadap program kesehatan reproduksi yang diadakan di sekolah selama ini. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa pada tahun 2007, terdapat 5 orang siswi mengalami kehamilan usia dini, yang membuat siswi tersebut berhenti bersekolah. Banyaknya kehamilan usia dini pada remaja dapat menimbulkan dampak kesehatan dan sosial di masyarakat. Untuk itulah penelitian ini ingin mengetahui faktor pengetahuan dan sikap kehamilan usia dini pada remaja di Kota Denpasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif *crosssectional* untuk melihat gambaran tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kehamilan usia dini. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 284 orang dan bertempat di salah satu SMP swasta yang berada di kota Denpasar.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *nonprobability purposive sampling (PPS)*, dimana seluruh remaja putri kelas 3 SMP X dipilih untuk dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut sebelumnya telah terjadi beberapa kasus kehamilan pada angkatan atau periode sebelumnya. Alat pengumpulan data adalah kuesioner, yang terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Seperti : kuesioner pada faktor yang mempengaruhi perilaku

seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta (Putriani, 2010), kuesioner pada gambaran perilaku seksual dengan orientasi heteroseksual mahasiswa kos di Kecamatan Jatinangor-Sumedang (Wanti Mutiara *et al.*, 2008), dan kuesioner pada hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan (RH Martina and Suza, 2007).

Sebelum digunakan, kuesioner di uji cobakan pada 3 orang remaja putri sesuai kriteria sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan kata dalam pertanyaan kuesioner dapat dimengerti oleh responden pada saat digunakan dalam penelitian nantinya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Range umur responden dalam penelitian ini adalah 14-16 tahun dengan persentase umur 14 tahun (43,3%, n = 123), umur 15 tahun (54,9%, n = 156), dan umur 16 tahun (1,8%, n = 5). Pekerjaan orang tua responden meliputi wiraswasta (43,7%, n = 124), petani dan sopir (9,2%, n = 26) dan yang paling sedikit adalah buruh (1,8%, n = 5). Rata rata uang jajan responden per-hari rata-rata adalah Rp.5.000,- dengan range (Rp.3.000- Rp.15.000,-). Mayoritas responden tinggal bersama orang tuanya (97,2%, n = 276), hanya (3,8%, n = 8) yang kost.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Hasil Penelitian	
	F	%
Baik	280	98,6
Cukup	4	1,4
Kurang	-	-
Jumlah	284	100

Seluruh responden dalam penelitian ini telah pernah mendengar informasi mendapatkan mengenai kesehatan reproduksi. Sumber informasi lebih dari satu sumber

antara lain teman (38,0%, n = 108), TV (36,9%, n = 105), Internet (28,8%, n = 82), dan lainnya seperti orang tua dan media lainnya (31,7%, n = 90).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden 98,6% (n = 280) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 1,4% (n = 4) tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang (tabel 1)

persentase menjawab benar dibawah 90%, yakni usia pubertas remaja lebih dini (89,4%, n = 254), berciuman atau berenang di kolam sperma dapat mengakibatkan kehamilan (72,7%, n = 205), kondom dapat mencegah terjadinya kehamilan (86,3%, n = 245), aborsi adalah upaya penyelamatan ibu dan calon bayi agar terhindar dari dampak sosial dan psikologis (87,7%, n=249), dampak melakukan aborsi (89,1%, n = 253) dan pengertian perkawinan (26,1%, n = 74).

Tabel 2. Pengetahuan Responden Terhadap Kehamilan pada Usia Dini

No.	Pernyataan Pengetahuan	Hasil Penelitian			
		Benar		Salah	
		F	%	f	%
1	Menstruasi sebagai tanda kedewasaan pada remaja putri.	280	98,6	4	1,4
2	Frekuensi Remaja Putri mengalami menstruasi	283	99,6	1	0,4
3	Pengertian menstruasi	282	99,3	2	0,7
4	Umur mengalami menstruasi pertama kali	254	89,4	30	10,6
5	Siklus mestruasi teratur dan kehamilan	256	90,1	28	9,9
6	Dampak psikologis dari perilaku seksual sebelum menikah	268	94,4	16	5,6
7	Fungsi Kondom sebagai pencegah terjadinya kehamilan	245	86,3	39	13,7
8	Pengertian kehamilan	282	99,3	2	0,7
9	Melakukan hubungan seksual pada usia remaja tidak akan menyebabkan kehamilan	263	92,6	21	7,4
10	Tanda-tanda kehamilan	262	92,3	22	7,7
11	Melakukan hubungan seksual pada usia remaja tidak akan menyebabkan kehamilan	263	92,6	21	7,4
12	Risiko melakukan Aborsi	253	89,1	31	10,9
13	Pengertian perkawinan	74	26,1	210	73,9
14	Akibat Perkawinan di usia remaja	272	95,8	12	4,2

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh pernyataan pengetahuan dijawab benar (di atas 90%) oleh responden, misalnya pertanyaan tentang tanda kedewasaan pada remaja putri (98,6%, n = 280), pengertian menstruasi (99,3%, n = 282), dampak psikologis dari perilaku seksual sebelum menikah (94,4%, n = 268) serta pengertian kehamilan (99,3%, n = 282).

Namun ada beberapa pernyataan yang

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden (70%), mempunyai sikap tidak mendukung (*unfavour*) kehamilan dini. Pernyataan yang tidak mendukung kehamilan dini antara lain pendidikan seks agar diberikan sejak dini (sangat setuju (SS) = 46,1%, setuju (S) = 24,6%), tidak berpacaran di usia remaja (SS = 22,9%, S = 32,7%), dan kehamilan pada usia remaja merupakan sesuatu yang memalukan (SS = 64,8%, S = 22,5%). Responden sangat tidak setuju (STS) serta tidak setuju (TS) dengan pernyataan yang mendukung terjadinya

kehamilan seperti melakukan hubungan seksual sebelum menikah (STS = 85,2%, TS = 13,0%) dan melakukan aborsi untuk menutupi kehamilan (STS = 52,5%, TS = 29,9%).

Selanjutnya, walaupun persentasenya kecil, masih ada remaja yang mempunyai sikap mendukung kehamilan dini, antara lain melakukan hubungan seksual sebelum menikah SS (0,4%) dan S (0,4%), melakukan oral seks pada saat pacaran dijawab SS (0,4%)

dan S (1,4%), melakukan anal seks pada saat pacaran dijawab SS (0,7%) dan S (0,4%), dan melakukan aborsi untuk menutupi kehamilan dijawab SS (2,1%) dan S (4,6%).

Selain itu juga terdapat responden yang bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan. Sikap ragu-ragu responden yang paling besar (47,9%) terdapat pada pernyataan teman sebagai informan terbaik dalam memberikan informasi seputar

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan sikap terhadap kehamilan usia dini

No.	Pernyataan	Hasil Penelitian Sikap Responden									
		SS		S		RR		TS		STS	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Keinginan atau kebutuhan seksual wajar, tetapi bukan berarti bebas untuk melakukannya.	137	48,2	117	41,2	20	7,0	8	2,8	2	0,7
2	Khayalan seks seharusnya dapat dihindari.	154	54,2	105	37,0	7	2,5	10	3,5	8	2,8
3	Tidak berpacaran pada usia remaja untuk mencegah terjadinya kehamilan.	65	22,9	93	32,7	82	28,9	41	14,4	3	1,1
4	Berpegangan tangan (salim) pada saat pacaran.	48	16,9	143	50,4	72	25,4	14	4,9	7	2,5
5	Berpelukan pada saat pacaran.	12	4,2	87	30,6	114	40,1	52	18,3	19	6,7
6	Berciuman kening atau pipi pada saat pacaran.	13	4,6	95	33,5	81	28,5	68	23,9	27	9,5
7	Berciuman bibir pada saat pacaran.	4	1,4	43	15,1	74	26,1	98	34,5	65	22,9
8	Meraba-raba (dada maupun kemaluan) pada saat pacaran.	1	0,4	1	0,4	10	3,5	61	21,5	211	74,3
9	Melakukan petting pada saat pacaran.	1	0,4	-	-	31	10,9	46	16,2	206	72,5
10	Melakukan anal seks pada saat pacaran.	2	0,7	1	0,4	4	1,4	35	12,3	242	85,2
11	Melakukan oral seks pada saat pacaran.	1	0,4	4	1,4	42	14,8	56	19,7	181	63,7
12	Melakukan hubungan seksual sebelum menikah.	1	0,4	1	0,4	3	1,1	37	13,0	242	85,2
13	Pemakaian kondom yang benar tidak menyebabkan kehamilan.	40	14,1	107	37,7	111	39,1	14	4,9	12	4,2
14	Kehamilan pada usia remaja merupakan sesuatu yang memalukan.	184	64,8	64	22,5	2	0,7	7	2,5	27	9,5
15	Melakukan aborsi untuk menutupi kehamilan.	6	2,1	13	4,6	31	10,9	85	29,9	149	52,5
16	Melakukan perkawinan apabila mengalami kehamilan pada usia remaja.	20	7,0	104	36,6	117	41,2	26	9,2	17	6,0

pendidikan seksual atau kesehatan reproduksi. Melakukan perkawinan apabila mengalami kehamilan pada usia remaja dijawab ragu-ragu oleh 41,2% responden, berpelukan pada saat pacaran (40,1%), pemakaian kondom yang benar tidak menyebabkan kehamilan (39,1%), tidak berpacaran di usia remaja (28,9%), berciuman kening/pipi (28,5%) dan berciuman bibir (26,1%). Informasi ini selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat sikap setelah dikategorikan pada sikap baik, cukup dan kurang. Persentase responden dengan tingkat sikap baik 77,8% (n = 221), tingkat sikap cukup 21,5% (n = 61), dan tingkat sikap kurang 0,7% (n = 2).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap

Tingkat Sikap	Hasil Penelitian	
	F	%
Positif	221	77,8
Ragu ragu	61	21,5
Negatif	2	0,7
Jumlah	284	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Demikian juga dengan tingkat pengetahuan seksual sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah (Amrillah, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 98,6% (n = 280) mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap kehamilan dini. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang persoalan seputar menstruasi (98,6%), risiko kehamilan pada usia dini (95,5%) dan risiko melakukan aborsi (89,1%).

Walaupun mayoritas responden telah mempunyai tingkat pengetahuan baik, namun ada beberapa area masih tetap harus

diperhatikan, misalnya hampir seluruh responden (92%) tidak mengetahui bahwa remaja dapat hamil jika melakukan hubungan seksual, lebih dari seperempat responden (27,8%) menganggap bahwa berciuman atau berenang di kolam renang yang tercemar sperma dapat mengakibatkan kehamilan, 13,7% (n = 39) responden tidak mengetahui bahwa kondom dapat mencegah terjadinya kehamilan, dan 10,9% (n = 31) responden tidak mengetahui risiko aborsi serta hampir 2/3 dari responden menjawab salah pengertian perkawinan.

Hasil penelitian lainnya di Medan juga menunjukkan bahwa 40,6% responden menganggap bahwa berenang di kolam yang tercemar sperma dapat menyebabkan kehamilan, 28% responden membenarkan pernyataan wanita hamil ketika menstruasi, 92,7% percaya bahwa penyakit menular seksual dapat diminimalisasi dengan kondom, dan 13,3% menganggap bahwa aborsi merupakan hal yang legal (RH Martina and Suza, 2007).

Sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku (Notoadmodjo, 2007). Sikap dan norma sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku berisiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan terhadap terjadinya kehamilan dini. Selain pernyataan bercium bibir (16%) responden setuju, kurang dari 5% respondent menjawab sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan perilaku risiko tinggi terhadap kehamilan usia dini seperti pernyataan meraba raba dada, melakukan *petting*, melakukan anal seks, melakukan oral seks, melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan melakukan aborsi untuk menutupi kehamilan.

Namun perlu diperhatikan bahwa untuk pernyataan yang dapat mengarah pada risiko tinggi seperti berpelukan pada saat pacaran, bercium kening pada saat pacaran lebih dari 30% responden menjawab sangat setuju dan setuju. Penelitian oleh Kisara PKBI menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari hasil

yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana 21,58% responden menjawab (ya) untuk ciuman bibir (21,58%) dan cium kening/pipi (55,85%). Hanya saja pada survei ini tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa hubungan seksual sebelum menikah itu boleh dilakukan (PKBI, 2005).

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat sikap positif sebesar 77,8% (n = 221), tingkat ragu-ragu 21,5% (n = 61), dan tingkat sikap negatif sebesar 0,7% (n = 2). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan sikap dari remaja tentang kehamilan dini. Jika hampir seluruh responden (98.6%), memiliki tingkat pengetahuan baik sebaliknya, responden yang mempunyai tingkat sikap positif berkurang menjadi 77,8%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Untuk tingkat sikap juga demikian, mayoritas responden mempunyai sikap yang baik. Namun demikian, pengetahuan responden tentang penyebab kehamilan dan pencegahan kehamilan masih kurang.

Responden dengan pengetahuan yang baik ternyata tidak secara konsisten menunjukkan sikap yang baik terhadap kehamilan pada usia remaja. Untuk dapat memahami kesenjangan antara pengetahuan dan sikap tersebut disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlu memberikan informasi yang lebih intensif terhadap pemberian informasi mengenai penyebab kehamilan dan informasi seksual sehat. Namun perlu di perhatikan bahwa sampai saat ini, kampanye *safe sex* dengan cara pemakaian kondom bagi kalangan remaja masih mengandung kontroversi dan debat di kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, A. A., Prasetyaningrum, J., Hertinjung, W.S. 2007. Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Kualitas Komunikasi Orang Tua – Anak Dengan Perilaku Seksual Pranikah. Eprints.Ums.Ac.Id.
- Bkkbn. 2003. 2, 3 Juta Kasus Aborsi Per Tahun, 30 Persen Oleh Remaja. 2011.
- Bkkbn 2009. Satu Dari Lima Orang Indonesia Adalah Remaja.
- Kisara Youth Clinic 2011. Data Konseling Remaja Tahun 2007. Denpasar: Pkbi Bali.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Pkbi 2005. Study Retrospektif Induksi Haid Di 9 Kota Di Indonesia: 2000-2003. Jakarta: Pkbi.
- Putriani, N. 2010. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 1 Mojogedeng*. Universitas Diponegoro.
- Rh Martina, E. & Suza, D., Elizaadiani, 2007. Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 3 Medan. *Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, 2, 48-55.
- Wanti Mutiara, Maria Komariah & Karwati 2008. *Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientas Heteroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan Jatinangor-Sumedang, Jawa Barat*, Bandung, Psw Uiii.
- Zikri, N. 2010. *Mendidik Tanggung Jawab*, Jakarta, Universitas Paramadina Dan Universitas Nasional.